

DOI: doi.org/10.21009/AKSIS.040205

Received	: 26 November 2020
Revised	: 12 Desember 2020
Accepted	: 12 Desember 2020
Published	: 14 Desember 2020

Wattpad's Role in Literature Learning: A Study

Basri¹, Andi Febriana Tamrin²

Universitas Fajar, Indonesia

E-mail: ^{a)}basri@unifa.ac.id, ^{b)}andifebriana90@unifa.ac.id

Abstract

In this era of globalization, technology has been invented in all part of life, one of it is literature art. Wattpad is an app which is designed as a place to submit works of fiction from youth author both domestic and international. Through Wattpad, more ovels has been published and made into a film. This research aimed to know role of Wattpad in introducing the study of literary works which is novel. This Research use descriptive qualitative method, the result from this research is to show that wattpad user as a media of studying literature works can be said to be capable. The proof of this thing can be seen from the research result from Wattpad's cognitive side which provides a literature works that is easy to understand and giving inspiration to readers to improve their imagination in learning about literary works.

Keywords: wattpad, literature, literature learning

Abstrak

Di era globalisasi seperti sekarang ini, teknologi telah merasuk disemua bidang kehidupan, termasuk pada bidang kesusastraan. Wattpad merupakan aplikasi yang didesain sebagai wadah untuk mengunggah karya-karya fiksi penulis muda masa kini, baik dari dalam maupun luar negeri. Melalui Wattpad, telah banyak novel yang dicetak bahkan diangkat menjadi film. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peranan Wattpad dalam pengenalan studi karya sastra yaitu novel. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan Wattpad sebagai media pembelajaran sastra dapat dikatakan mumpuni. Hal terlihat dari hasil penelitian dari segi kognitif Wattpad merupakan menyediakan karya sastra yang mudah dipahami dan memberikan inspirasi bagi pembaca untuk mengembangkan imajinasi mereka dalam belajar mengenai karya sastra.

Kata kunci: wattpad, sastra, pembelajaran sastra

PENDAHULUAN

Berkembangnya dunia teknologi memberikan pengaruh yang mendalam bagi seluruh bidang dalam kehidupan manusia. Teknologi telah memberikan kemudahan dalam membantu manusia untuk melaksanakan tugasnya (Scherer et al., 2019; Staley & Freeman, 2017; Vaz-Fernandes & Caeiro, 2019). Sehingga, kehadiran dari teknologi tidak dapat dinafikkan dari kehidupan manusia.

Salah satu bidang yang terpengaruh oleh hadirnya teknologi adalah sastra. Sastra dapat didefinisikan sebagai sebuah karya yang diciptakan oleh manusia. Karya tersebut tentunya mengandung nilai-nilai estetis (Dewi, 2016; Huda & Purwahida, 2017; Purwahida, 2017a, 2018b, 2018a, 2019, 2017b; Purwahida et al., 2010; Purwahida & Sayuti, 2011; Purwahida & Shabrina, 2020; Suhita & Purwahida, 2018). Karya ini kemudian disebut dengan karya sastra. Penulis menciptakan karya sastra dengan tujuan agar pesannya tersampaikan kepada pembaca (Ula et al., 2020).

Sastra memberikan peluang untuk selalu beradaptasi dengan zaman baik dari sisi konten maupun penyebarannya (Dewi, 2016; Hidayat et al., 2020; Huda & Purwahida, 2017, 2013; Purwahida et al., 2008, 2010; Purwahida, 2017a, 2018a, 2018b, 2019, 2017b; Purwahida & Sayuti, 2011; Purwahida & Shabrina, 2020; Suhita & Purwahida, 2018). Seperti yang telah diutarakan, sastra juga terpengaruh oleh hadirnya teknologi. Hal ini terlihat dari hadirnya sebuah genre sastra yang dinamakan *cyber literature* atau sastra siber/daring. Defenisi sastra siber sampai saat ini masih memperbincangkan mengenai alih medium serta ruang (arena kompetisi) dalam berkesusastraan (Sukri, 2018; Purwahida, 2017a). Selain itu, hal ini juga didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan tentang sastra siber, dikatakan bahwa “ruang ekspresi berkesusastraan dan alih medium dari cetak kepada layer atau sebaliknya” adalah defenisi yang diberikan dari penelitian ini kepada sastra siber (Merawati & Suwartini, 2019). Meski demikian, sastra siber dikatakan sebagai sebuah genre sastra yang mendukung rasa kreatifitas dari pengarang (Yusanta & Wati, 2020).

Begitu dikenalnya sastra siber ini, berkembang pulalah media untuk membacanya. Hal ini terlihat dari tulisan-tulisan yang dipublikasikan pada media sosial seperti *Facebook*, *Twitter*, *Blog* dan beberapa media lainnya. Salah satu media yang sangat populer saat ini adalah *Wattpad*. Jika menyebut nama tersebut, hal yang pertama yang terlintas dalam pikiran adalah membaca novel dengan bebas. Hal tersebut dikarenakan karena *Wattpad* merupakan sebuah wadah daring yang didalamnya berkumpul seluruh penulis muda untuk mempublikasikan karya mereka dengan bebas (Chamalia et al., 2019).

Wattpad merupakan suatu aplikasi yang kepopulerannya dikalangan kawula muda sudah tidak dapat lagi diragukan. *Wattpad* merupakan surga bagi setiap pembaca dan pecinta novel. Melalui aplikasi ini mereka dapat membaca berbagai macam genre novel seperti, klasik, roman, *teenlit*, *fanfiction*, horror, *action*, *thriller* dan masih banyak lagi genre lainnya. Selain menjadi pembaca, peminat aplikasi ini juga dapat menjadi penulis. Dengan adanya *Wattpad*, Setiap orang yang memiliki bakat menulis dapat menjadi seorang penulis.

Pertama kali diperkenalkan di Desember 2006, aplikasi ini merupakan hasil kerjasama antara Allen Lau dan Ivan Yuen. Sejak diluncurkan pertama kali sampai hari ini *Wattpad* telah memiliki lebih dari 15 juta pengguna (Yusanta & Wati, 2020). *Wattpad* memiliki tujuan untuk memberikan hiburan dan menghubungkan dunia dengan sebuah cerita. Selain itu, cerita pada situs ini telah mencapai 400 juta. Pihak dari

Wattpad telah mengeluarkan pernyataan bahwa 90% dari aktivitas yang dilakukan oleh pengguna aplikasi ini dilakukan secara *mobile*. Aplikasi ini juga memberikan fasilitas berupa 50 macam bahasa bagi pembaca dan penggunanya.

Dikaitkan dengan dunia sastra dan pembelajarannya, *Wattpad* dapat menjadi suatu media dalam proses pembelajaran. Hal yang sangat sering dikaitkan dengan *Wattpad* adalah fungsinya sebagai media pembelajaran dalam hal membaca dan menulis. *Wattpad* juga dikaitkan dengan minat baca. Beberapa penelitian terdahulu telah menggunakan *Wattpad* sebagai objek penelitian. Syaharani dan Mahadian (2017) telah melakukan penelitian untuk melihat perilaku menulis pengguna *Wattpad* dalam menciptakan karya yang bergenre *fanfiction*. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini menunjukkan bahwa adanya motivasi dari dalam dan luar dalam proses penulisan. Selain itu, terdapat tiga proses penciptaan karya sastra yaitu proses kreatif, proses menulis, dan proses *editing* dan *posting*.

Menjadikan *Wattpad* sebagai media untuk membantu penulisan dapat terlihat dari hasil penelitian oleh Rukun (2019) dan Hanifah dan Bharati (2019). Menurut Rukun (2019) penggunaan *Wattpad* sebagai media pembelajaran untuk menulis teks cerita dapat membantu untuk meningkatkan motivasi siswa dalam menulis (Rukun, 2019). Selanjutnya, menurut Hanifah dan Bharati (2019) menyimpulkan bahwa penggunaan *Wattpad* sebagai media pembelajaran pada kelas menulis terbukti efektif (Hanifah & Bharati, 2019).

Selain penelitian yang telah disebutkan sebelumnya, karya dalam situs *Wattpad* juga seringkali dijadikan sebagai objek penelitian. Chamalia, Muzakka dan Falah (2019) telah melakukan penelitian yang berfokus pada tanggapan pembaca cerita *A Baby Sitter's Diary*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pembaca memiliki pandangan positif mengenai karya ini. Pembaca merasa sangat senang dengan adanya kolom komentar pada setiap episode dari cerita. Hal yang sama dirasakan oleh pengarang, mereka mendapatkan banyak masukan positif dari pembaca sehingga karya mereka semakin membaik (Chamalia et al., 2019). Tamrin dan Basri (2020) juga melakukan penelitian dengan berfokus pada respon pembaca. Penelitian ini mencari bagaimana respon pembaca wanita terhadap cerita yang bergenre romantis pada *Wattpad*. Berdasarkan hasil penelitian terlihat bahwa pembaca memberikan respon berbeda meskipun mereka membaca cerita dengan genre yang sama. Respon pembaca juga cenderung berbeda didasarkan pada latar belakang pendidikan mereka (Tamrin & Basri, 2020).

Pada penelitian ini, peneliti berfokus kepada penggunaan *Wattpad* sebagai media pembelajaran ilmu sastra, terutama pada pengenalan pada karya sastra dengan genre sastra siber. Penggunaan *Wattpad* pada penelitian ini dikarenakan banyaknya antusiasme pembaca yang berasal dari kawula muda. Oleh karena itu, penelitian ini dirasakan perlu untuk dilakukan karena dapat menjadi acuan untuk penggunaan *Wattpad* sebagai media pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan hal yang dibutuhkan dalam sebuah penelitian. Penelitian ini berfokus pada aplikasi *Wattpad* dalam peranannya sebagai media pembelajaran ilmu sastra. Terutama dengan menjadikan *Wattpad* sebagai media untuk memperkenalkan karya sastra bergenre sastra siber. Pemilihan *Wattpad* sebagai objek

dikarenakan banyaknya ketertarikan generasi muda dalam membaca cerita yang ada disitus *Wattpad*.

Desain penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Moelong (2007 dalam Putri 2019) menyatakan bahwa deskriptif kualitatif adalah suatu prosedur penelitian yang menggunakan data berupa pernyataan yang deskriptif dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan dan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Putri, 2019). Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan pragmatik. Pendekatan ini dipilih karena pendekatan ini memandang bahwa karya sastra memiliki tujuan untuk menyampaikan suatu tujuan khusus kepada para pembaca (Putri, 2019).

Peranan *Wattpad* sebagai media pembelajaran dapat terlihat melalui pencapaian kognitif mahasiswa. Teori kognitif merupakan teori belajar yang mementingkan proses belajar daripada hasil belajar (Sutarto, 2017). Pada awalnya, teori ini diperkenalkan oleh Dewwy. Setelah itu, kemudian dilanjutkan oleh ahli-ahli lainnya seperti Piaget, Kohlberg Damon, Mosher, Perry dan lainnya. Para ahli ini beranggapan bahwa belajar tidak hanya sekedar melibatkan hubungan antar stimulus dan respons, akan tetapi dalam proses belajar haruslah melibatkan proses berfikir yang sangat kompleks. Wingkel (1996) dalam Sutarto (2017) menyatakan bahwa teori kognitif memandang proses pembelajaran sebagai suatu proses yang terjadi pada pikiran atau mental manusia yang melibatkan interaksi yang aktif antara manusia dengan lingkungannya, hal ini kemudian akan menghasilkan perubahan-perubahan dalam bentuk pengetahuan, pemahaman, keterampilan, nilai dan sikap, dan perubahan itu cenderung bersifat relatif dan berbekas (Sutarto, 2017).

Sumber data dari penelitian ini adalah respon dari mahasiswa setelah menggunakan *Wattpad* pada proses pembelajaran di kelas Prosa. Data diperoleh dari hasil wawancara yang dilakukan kepada sampel terpilih yaitu sebanyak lima orang mahasiswa dari sepuluh orang yang memprogramkan mata kuliah ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil dari wawancara yang telah dilakukan, dapat dikatakan bahwa dengan menggunakan aplikasi *Wattpad* memberikan bantuan secara pikiran kepada mahasiswa yang terpilih untuk diwawancarai. Berikut merupakan tabel hasil wawancara yang dilakukan terhadap sampel/informan:

Tabel 1. Tabel Hasil Wawancara Mengenai Pendapat Penggunaan Aplikasi *Wattpad* dalam Proses Pembelajaran

No	Pertanyaan Penelitian	Komponen	Transkrip Wawancara/ Pertanyaan Penting	Reduksi Data/Makna Rumusan	Tema
1	Bagaimana pendapat mahasiswa mengenai peranan <i>Wattpad</i> pada pembelajaran	Pendapat dan pengalaman	A1: Penggunaan aplikasi ini dalam proses belajar dapat dikatakan sangat inovatif dan kreatif. Dosen mampu menyesuaikan diri	Informasi yang lebih banyak dan akurat	Kemajuan teknologi

sastra		dengan perkembangan zaman. Melalui aplikasi ini memberikan informasi mengenai gaya penulisan pada karya sastra zaman sekarang.		
		A2: up-to-date dalam menggunakan perangkat atau media pembelajaran. Aplikasi ini memberikan saya sudut pandang baru mengenai karya-karya masa kini. Selain itu dengan menggunakan <i>Wattpad</i> menambah sumber bacaan bagi saya sendiri	Melengkapi bahan dan sumber bacaan	Relevansi
		A3: Aplikasi ini sangat mudah digunakan untuk digunakan. Praktis karena dapat diakses dimanapun, saya pun dapat membaca kapan saya mau tanpa ada halangan.	Memberikan pengetahuan dalam memahami pelajaran	Variasi Aplikasi
		A4: Digunakannya aplikasi ini memberikan saya cara baru untuk memahami karya sastra, terutama genre sastra yaitu sastra siber atau daring. Sebagai tambahan, aplikasi ini juga memberikan stimulasi bagi saya untuk belajar menulis.	Memberikan pengetahuan dalam memahami pelajaran	Variasi Aplikasi
		A5: Aplikasi ini menyediakan	Memberikan pengetahuan	Variasi Aplikasi

			beragam bacaan. Tidak hanya itu, penampakan aplikasi ini sangat rapih dan mudah digunakan. Hal ini dikarenakan aplikasi ini telah membedakan genre dari karya yang ada pada konten. Selain itu, pembaca diberi kemudahan dalam menghubungi penulis.	dalam memahami pelajaran	
--	--	--	---	--------------------------	--

Berdasarkan tabel tersebut, dapat terlihat hasil dari wawancara yang telah dilakukan kepada informan/responden bahwa mereka memberikan pendapat mengenai penggunaan aplikasi *Wattpad* dalam proses pembelajaran merupakan hal yang inovatif dan memberikan mereka manfaat dalam mendapatkan ilmu pengetahuan. Dengan digunakannya aplikasi ini, mereka mendapat pengetahuan dalam memahami karya sastra populer di zaman ini. Selain itu, aplikasi ini memberikan mereka sumber bacaan baru yang dapat mereka nikmati. Dari segi penggunaan pun sangat mudah dan memberikan mereka peluang untuk berkomunikasi dengan penulis yang menjadi idola mereka.

Tabel 2. Tabel Hasil Wawancara Mengenai Faktor Pendukung Penggunaan Aplikasi *Wattpad* dalam Proses Pembelajaran

No	Pertanyaan Penelitian	Komponen	Transkrip Wawancara/ Pertanyaan Penting	Reduksi Data/ Makna Rumusan	Tema
2	Apa faktor pendukung dalam penggunaan Aplikasi <i>Wattpad</i> bagi peserta?	Internet	A1: kadang-kadang bergantung keadaan saya.	Mood	Kadang-kadang
			A2: Karena saya suka membaca, maka dengan digunakannya aplikasi ini memberikan saya waktu untuk lebih sering membaca	Menambah referensi bacaan	Sering
			A3: Sering, karena lebih mudah bagi saya membaca	Praktis	Sering

			dengan aplikasi ini dibanding dengan aplikasi lainnya.		
			A4: Sering saya gunakan. Selain itu, melalui aplikasi ini saya bisa mendapatkan ilmu dalam penulisan	Menambah Pengetahuan	Sering
			A5: Sering, pada kelas Prosa dan Ilmu sastra berfokus pada karya sastra. Hal ini menjadikan saya lebih mudah dalam memahami gaya penulisan penulis baru.	Menambah Pengetahuan	Sering
		Minat	A1: Iya, seperti yang sebelumnya saya katakan, aplikasi ini merupakan cara inovatif dalam pembelajaran sastra. Oleh karenanya, saya tertarik dengan media pembelajaran seperti ini.	Inovasi dalam proses belajar	Tertarik memakai Aplikasi Wattpad dalam proses pembelajaran
			A2: Ya, karena penggunaan aplikasi ini memberikan aspek kemudahan dalam proses belajar terutama pada masa ini. Saya tidak perlu repot dalam mencari novel yang akan dijadikan objek dalam belajar.	Kemudahan dalam proses belajar	Tertarik memakai Aplikasi Wattpad dalam proses pembelajaran
			A3: Ya, membaca	Praktis dan	Tertarik

			melalui aplikasi seperti ini sekarang lebih diminati dibanding membaca versi cetak. Selain itu, dengan adanya aplikasi seperti ini mampu mengurangi pemakaian kertas	mengurangi pemakaian kertas	memakai Aplikasi Wattpad dalam proses pembelajaran
			A4: Ya, aplikasi ini memberikan saya banyak pengetahuan baru terutama dalam hal penulisan dan genre sastra.	Menarik dan menambah pengetahuan	Tertarik memakai Aplikasi Wattpad dalam proses pembelajaran
			A5: Ya, karena dalam proses pembelajaran sastra dan menggunakan aplikasi lebih kreatif dan interaktif. Ditambah juga kemudahan dalam menggunakan dan mampu menarik minat baca bagi saya	Menarik dan meningkatkan minat baca	Tertarik memakai Aplikasi Wattpad dalam proses pembelajaran
		Kebiasaan	A1: Tidak karena terkadang saya tidak sempat membaca karena saya kurang bisa mengatur waktu yang baik	Sistem full day	Tidak membaca sebelum kelas dimulai
			A2: Tidak, karena setelah selesai kuliah saya hanya pulang istirahat saja	Sistem full day	Tidak membaca sebelum kelas dimulai
			A3: Iya, saya membaca sebelum dan setelah kelas	Mempersiapkan sebelum dan setelah kelas	Membaca sebelum dan setelah kelas

			usai.	usai.	usai
			A4: Tidak, saya lebih cepat menangkap jika berhadapan langsung dengan dosen dan di dalam kelas	Butuh penjelasan secara langsung	Tidak membaca sebelum kelas dimulai
			A5: Iya, semenjak mengenal aplikasi ini minat baca dan juga minat menulis semakin bertambah. Juga karena saya senang jika dosen menanyakan pertanyaan dan saya mampu menjawab pertanyaan-pertanyaannya.	Mempersiapkan sebelum diberikan materi	Membaca sebelum dan setelah kelas usai
		Perasaan	A1: Biasa saja, meski saya menyukainya namun penggunaannya tidak sering untuk saya sendiri	Tidak sering menggunakan	Biasa saja
			A2: Senang, meski saya jarang membaca karena waktu, saya tetap merasa senang dengan penggunaan aplikasi ini karena lebih praktis dan efisien ketika digunakan.	Memudahkan	Senang
			A3: Senang karena saya memang menyukai membaca jadi sangat senang dengan aplikasi ini.	Menarik	Senang

			A4: Biasa saja, meski saya mendapat ilmu baru dalam penulisan.	Tidak sering menggunakan	Biasa saja
			A5: Senang karena mendapat banyak ilmu baru dan menghemat dalam mencari sumber bacaan.	Sering menggunakan	Senang
		Pengetahuan	A1: Mengetahui, karena telah menggunakan aplikasi ini sebelum diperkenalkan oleh dosen	Mengetahui	Aplikasi Wattpad
			A2: Iya, karena saya sudah tahu tentang hal aplikasi ini sejak sekolah	Mengetahui	Aplikasi Wattpad
			A3: Sudah saya tahu sejak masih dibangku sekolah	Mengetahui	Aplikasi Wattpad
			A4: Sekadar tahu saja, meski saat itu membaca karya belum sering	Mengetahui	Aplikasi Wattpad
			A5: Iya, sudah mengetahui mengenai <i>Wattpad</i> yang dapat digunakan untuk membaca dan menulis novel	Mengetahui	Aplikasi Wattpad
		Kelebihan	A1: Praktis, <i>free</i> , mudah digunakan	Mudah untuk digunakan	Praktis
			A2: Banyak sumber bacaan dan sangat mudah digunakan	Sumber bacaan Mudah untuk digunakan	Praktis dan penggunaan yang mudah
			A3: Sangat mudah digunakan, banyak novel dikonten website.	Mudah digunakan dan banyak sumber bacaan	Praktis dan dapat digunakan dimana saja

			Selain itu, ada 2 jenis model aplikasi, <i>web-based</i> dan aplikasinya bisa didownload pada <i>smartphone</i> jadi mudah untuk dibawa kemana-mana		
			A4: Efisien karena tidak lagi menggunakan kertas. Saya hanya membutuhkan koneksi yang bagus agar dapat diakses. Jadi saya tidak perlu repot untuk membawa novel-novel versi cetak.	Hemat dan mudah digunakan	Praktis dan hemat
			A5: Tidak perlu membawa-bawa buku cetak lagi, dan tidak perlu mengeluarkan uang lagi untuk membeli buku. Jadi hanya untuk membeli biaya kuota saja	Tidak perlu membawa-bawa buku dan lebih hemat	Praktis dan hemat
		Manfaat	A1: Manfaat yang paling saya rasakan dalam penggunaan aplikasi ini adalah kurangnya pemakaian kertas sehingga saya bisa berkontribusi dalam menjaga lingkungan	Tidak Menggunakan Kertas	Ramah Lingkungan
			A2: Menggunakan aplikasi ini lebih enak. Saya tidak lagi repot-repot dalam mencari	Teknologi lebih canggih	Nyaman

			novel, tinggal klik dan dapat.		
			A3: <i>Wattpad</i> merupakan aplikasi yang memberikan banyak kemudahan dan pengetahuan baru bagi saya. Terutama dalam hal tulisan pengarang dan respon pembaca.	Membantu dalam belajar	Mudah digunakan dalam proses belajar
			A4: Sangat memudahkan saya dalam menggunakannya. Mencari novel yang menjadi tugas pun lebih mudah.	Mudah digunakan	Nyaman
			A5: Tampilan aplikasi yang menarik dan sangat mudah digunakan, sama sekali dapat dipelajari dengan cepat	Mudah digunakan	Nyaman Menarik
3	Apa kendala yang dihadapi mahasiswa dalam penggunaan aplikasi <i>Wattpad</i> ?	Kekurangan	A: Menurut saya kekurangan ada pada kurangnya minat baca. Beberapa teman-teman sama sekali belum mengenal aplikasi ini.	Kurang mengenal <i>Wattpad</i>	Kurang pengetahuan
			A2: Perangkat yang dimiliki mahasiswa lain beda-beda. Jika <i>smartphonanya</i> tipe yang mumpuni, maka mereka bisa dengan bebas menggunakannya.	Perangkat dalam mengakses	Spesifikasi perangkat

			Tapi jika yang masih kuno, maka akan kesulitan untuk mengaksesnya		
			A3: Karena biasanya dibuka melalui <i>smartphone</i> atau laptop jadinya banyak terkena radiasi. Belum lagi jika sering membaca sambil tiduran.	Mempengaruhi Kesehatan mata.	Radiasi
			A4: Karena banyak yang suka baca, biasanya mempengaruhi mata. Mata akan cepat lelah dan kering.	Membuat mata lelah	Radiasi
			A5: Masih ada beberapa orang yang tidak tahu tentang aplikasi ini. Jadi bisa dikatakan hanya populer dikalangan orang-orang kota yang memang punya banyak akses internet. Tapi untuk yang dipedesaan, biasanya belum terlalu dikenal.	Belum dikenal oleh beberapa lapisan masyarakat	Popularitas
		Kendala	A1: Seperti kebanyakan aplikasi lainnya, banyak menguras kapasitas baterai hp	Kapasitas dari baterai hp	Baterai Hp
			A2: Butuh kouta internet, jadi untuk mengakses tentunya	Koneksi yang baik	Koneksi

			membutuhkan koneksi yang baik		
			A3: Terkadang kalau signal kurang baik, <i>loading</i> nya lama.	Lama <i>loading</i>	Koneksi
			A4: Bergantung spesifikasi hp, kalau masih yang hp lama maka akan lama membukanya. Ditambah lagi baterai hp juga cepat habis	Spesifikasi Hp Baterai cepat habis	Perangkat dan baterai
			A5: Novel yang ada di website dan aplikasi tidak dapat disimpan pada memori, jadi senantiasa harus ada kuota jika ingin membaca	Novel tidak dapat disimpan pada memori	Spesifikasi aplikasi

Berdasarkan tabel 2 untuk nomor pertanyaan pertama mengenai faktor pendukung dalam penggunaan aplikasi ini, salah satu komponennya adalah internet, mahasiswa A1 mengatakan bahwa menggunakan internet dan *Wattpad* bergantung pada suasana hatinya. Sedangkan mahasiswa A2-A5 menyatakan penggunaan aplikasi ini dan internet sangat berguna bagi mereka. Dengan adanya hal-hal tersebut sangat membantu mereka dalam menambah ilmu pengetahuan tentang karya sastra modern dan *Wattpad*.

Pada komponen minat, semua mahasiswa yang diwawancarai/informan mengatakan bahwa dengan menggunakan *Wattpad* merupakan salah satu wujud kreativitas dosen dalam mengajar. Selain itu, *Wattpad* memberikan mereka tambahan pengetahuan dalam genre sastra siber atau daring. Dengan digunakannya *Wattpad* mereka mendapatkan kemudahan dalam membaca. Mereka mendapatkan pengetahuan tentang karakteristik sastra siber. Dikaitkan dengan kemampuan kognitif, hal ini dapat terlihat pada perkembangan mahasiswa dalam mengaplikasikan *Wattpad* pada kehidupan baca mereka. Implementasi dari penggunaan ini telah terbukti dapat meningkatkan kemampuan baca dari penggunanya. Ada pengaruh yang kuat antara aplikasi *Wattpad* terhadap minat baca mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi pada bidang dakwah (Saputri, 2019).

Selanjutnya, pada komponen kebiasaan terlihat bahwa hanya ada dua mahasiswa yang membaca sebelum kelas dimulai. Meskipun beberapa penelitian membuktikan adanya korelasi kuat antara minat baca, tetapi kebiasaan baca pada mahasiswa tidak terjadi. Ini artinya, minat baca mereka tidak mempengaruhi kebiasaan baca mereka. Menurut data dari hasil wawancara, mahasiswa terlihat tidak mampu mengatur waktunya dalam membaca jika diberikan dalam bentuk tugas. Namun berbeda halnya

jika mereka membaca bukan sebagai wujud akademik, tapi sebagai penyalur hobi atau minat. Salah satu informan memberikan pernyataan (A1);

Saya suka membaca sebagai penyalur minat dan hobi, tapi jika dijadikan tugas atau keharusan, rasanya kurang fun.

Lebih lanjut pada komponen perasaan, tiga orang responden/informan memberikan respon senang dengan digunakannya aplikasi ini. Kesenangan ini terlihat melalui proses belajar dengan aplikasi ini. Mereka lebih senang membaca dan belajar mengenai karya sastra dengan cara ini. Terlihat pula bahwa mahasiswa merasa senang dalam penggunaannya karena mereka mendapatkan ilmu baru, terutama dalam hal penulisan cerita. Seperti yang telah diungkapkan, dalam menciptakan sebuah cerita dibutuhkan kemampuan imajinasi yang tinggi. Melalui ide-ide baru yang mereka dapatkan dari karya-karya yang ada, membuat mereka terinspirasi dalam menciptakan karya yang baru dan lebih baik tentunya.

Pada komponen pengetahuan, resepsi atau respon yang diperlihatkan oleh responden umumnya mengetahui aplikasi ini. Dapat dikatakan bahwa dengan mengetahui adanya aplikasi ini tidak menjadikan mereka pengguna. Dalam konsep “mengetahui” terlihat bahwa pengetahuan mereka mengenai aplikasi tidak berpengaruh kepada keinginan mereka untuk membaca. Dikaitkan dengan aspek kognitif, *Wattpad* memberikan mahasiswa sudut pandang baru dalam pengembangan imajinasi. Aplikasi ini menyediakan beragam cerita yang dapat dinikmati secara bebas oleh penggunanya, ini membuat mereka dapat mengasah kemampuan mereka dalam berimajinasi sebebasnya. Imajinasi ini mereka manfaatkan untuk mencoba menjadi penulis.

Selanjutnya, dikomponen kelebihan, menurut informan/responden kepraktisan merupakan hal yang sangat menonjol dari aplikasi ini. Kepraktisan dari aplikasi ini memberikan kesempatan bagi pembaca untuk dapat menikmati sumber bacaan mereka. Dengan demikian, minat baca dari mahasiswa pun dapat meningkat. Selanjutnya, dalam komponen manfaat, penggunaannya yang mudah dan simpel adalah hal-hal yang membuat aplikasi ini dapat menjadi aplikasi untuk belajar sastra siber.

Meskipun aplikasi *Wattpad* dikatakan dapat dengan mudah untuk digunakan, tetap saja masih ada kendala yang dihadapi oleh penggunanya. Salah satunya adalah masih ada beberapa mahasiswa yang belum mengenal aplikasi ini. Selain itu, dalam hal perangkat yang dimiliki oleh mahasiswa berbeda-beda. Beberapa opini yang disampaikan oleh responden mengatakan bahwa spesifikasi dari perangkat mereka bergantung pada kekuatan perangkat mereka. Selain kendala tersebut, kekurangan dari aplikasi ini juga pada tidak mampunya untuk menyimpan atau mengunduh karya yang ada pada aplikasi. Hal ini mengakibatkan akses kuota juga menjadi lebih banyak.

Menghubungkan pendapat mahasiswa dan penggunaan aplikasi *Wattpad* dalam hal pembelajaran sastra, terutama sastra siber dapat terlihat pada beberapa pendapat informan yang mendapatkan pengetahuan dalam hal penulisan dan pengelompokkan genre cerita. Berdasarkan hal-hal yang diperoleh dapat terlihat bahwa mahasiswa menjadi tertarik untuk membaca setelah menggunakan aplikasi ini. Dalam hal membaca, minat baca mahasiswa menjadi bertambah dalam hal membaca fiksi.

Kemampuan membaca fiksi ini menjadi salah satu bukti kognitif penggunaan aplikasi dalam penggunaannya. Seperti yang diketahui manfaat membaca dapat menambah ilmu pengetahuan. Hasil wawancara menunjukkan bahwa ilmu pengetahuan yang mereka peroleh adalah mengenai karya sastra siber dan karya sastra populer.

Informan mengatakan bahwa membaca dan mempelajari karya sastra yang ada dalam aplikasi *Wattpad* membuka dunia baru bagi mereka. Dunia baru dalam hal ini mengacu dunia penulisan.

Beberapa dari mereka mendapatkan pengetahuan untuk menjadi penulis pemula. Menjadi penulis membutuhkan kemampuan kognisi dalam memproses bahan menjadi tulisan. Meski *Wattpad* bukanlah suatu media yang memberikan banyak informasi, namun beberapa informan mengatakan bahwa mereka mendapatkan cukup informasi. Mereka memperolehnya setelah membaca cerita yang bertema sains.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan responden/informan terkait dengan kognitif, terlihat bahwa mereka telah mendapatkan pengetahuan dari membaca karya sastra dengan penggunaan aplikasi *Wattpad*. Inilah yang merujuk pada defenisi dari proses kognitif yang dapat diartikan sebagai sebuah proses befikir tentang sesuatu atau seseorang yang dilakukan dalam memperoleh pengetahuan. Ditambahkan pula, dalam proses kognitif mengacu pula pada proses manipulasi pengetahuan melaluuai suatu aktivitasi yaitu mengingat, menganalisis, memahami, menilai, menalar membayangkan dan berbahasa. Kapasitas atau kemampuan suatu kognisi dapat didefenisikan sebagai suatu kecerdasan atau inteligensi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat terlihat bahwa responden/informan penelitian mendapatkan pengetahuan baru setelah menggunakan aplikasi ini. Dalam hal kognisi, para responden mendapatkan banyak hal yang dapat melatih kemampuan mereka dalam hal berimajinasi. Dengan mendapatkan banyak ide-ide cerita dari karya sastra yang telah mereka baca mereka kemudian mendapatkan ide-ide cerita dan mendapatkan pula pengetahuan dalam genre-genre sastra yang ada di situs *Wattpad*. Hal-hal yang telah mereka peroleh ini menjadi landasan pengetahuan dalam hal penulisan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang sudah membantu dalam pelaksanaan penelitian dan menyusun artikel ini.

REFERENSI

- Chamalia, A., Muzakka, M., & Falah, F. (2019). *Analisis Tanggapan Pembaca Cerita Wattpad A Baby Sitter's Diary Karya Prohnngs (Kajian Resepsi Sastra)*.
- Dewi, T. U. (2016). Mengembangkan Budaya Literasi Melalui Naskah. In *Seminar Nasional Language Education and Literature (LANGEL) ke-1*.
- Hanifah, F. M., & Bharati, D. A. L. (2019). The Comparison between Wattpad and

- Blog in Project Based Learning to Teach Written Analytical Exposition Text. *Journal of English Language Teaching*, 8(1), 109–119.
- Merawati, F., & Suwartini, I. (2019). The Discourse of Cyber Literature in Indonesia. *2nd Workshop on Language, Literature and Society for Education*. <https://doi.org/10.4108/eai.21-12-2018.2282796>
- Putri, R. A. (2019). Pemanfaatan Aplikasi Wattpad Dalam Memotivasi Siswa Untuk Menulis Cerita. *Jurnal Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 3(1), 58–65. <https://doi.org/10.30596/interaksi.v3i1.2697>
- Rukun, I. R. (2019). Using Wattpad Application To Improve the Recount Text Writing Skill of the Tenth Graders of Sma N 3 Temanggung in the School Year of 2018/2019. *Journal of Research on Applied Linguistics, Language, and Language Teaching*, 2(1), 52–57. <https://doi.org/10.31002/jrlt.v2i1.398>
- Saputri, G. W. (2019). *Pengaruh Aplikasi Wattpad Terhadap Minat Baca di Bidang Dakwah Mahasiswa Dakwah dan Komunikasi*. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel.
- Scherer, R., Siddiq, F., & Tondeur, J. (2019). The technology acceptance model (TAM): A meta-analytic structural equation modeling approach to explaining teachers' adoption of digital technology in education. *Computers and Education*, 128(0317), 13–35. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2018.09.009>
- Staley, B., & Freeman, L. A. (2017). Digital storytelling as student-centred pedagogy: empowering high school students to frame their futures. *Research and Practice in Technology Enhanced Learning*, 12(1), 1–17. <https://doi.org/10.1186/s41039-017-0061-9>
- Suhita, S., & Purwahida, R. (2018). *Apresiasi Sastra Indonesia dan Pembelajarannya*. Remaja Rosdakarya.
- Sutarto, S. (2017). Teori Kognitif dan Implikasinya Dalam Pembelajaran. *Islamic Counseling: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 1(2), 1. <https://doi.org/10.29240/jbk.v1i2.331>
- Tamrin, A. F., & Basri, B. (2020). Respon Pembaca Wanita Terhadap Novel Di Situs Wattpad. *Bindo Sastra*, 4(1), 8–16.
- Ula, H., Khoirunnisa, & Chamalah, E. (2020). Ecocritism in Sepotong Senja untuk Pacarku by Seno Gumira Ajidarma. *AKSIS: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*

Indonesia, 4(1), 144–152.

- Vaz-Fernandes, P., & Caeiro, S. (2019). Students' perceptions of a food safety and quality e-learning course: a CASE study for a MSC in food consumption. *International Journal of Educational Technology in Higher Education*, 16(1). <https://doi.org/10.1186/s41239-019-0168-8>
- Yusanta, F. B., & Wati, R. (2020). Eksistensi Sastra Cyber: Webtoon Dan Wattpad Menjadi Sastra Populer Dan Lahan Publikasi Bagi Pengarang. *Jurnal LITERASI*, 4(April), 1–7.